

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia mempunyai kecenderungan mengabdikan diri kepada Sang Pencipta sesuai dengan fitrahnya. Dengan kecenderungannya tersebut dia akan mencari jalan untuk dapat menunjukkan pengabdian tersebut melalui beragama. Karena satu-satunya cara agar penghambaan sampai kepada Sang Pencipta adalah melalui beragama.

Manusia mengenal agama sejak ia mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yakni lingkungan keluarga, dimana kedua orang tuanya yang mengajarkan tentang keagamaan. Sejalan dengan perkembangan jiwa, ia mulai merasakan dorongan-dorongan lain yang berkaitan tentang proses keberagamaannya. Artinya dorongan tersebut tidak lagi hanya sekedar karena orang tua tetapi karena hal-hal di luar itu. Proses perubahan dorongan dari faktor keluarga ke faktor lainnya antara seseorang yang satu dengan yang lainnya berbeda. Ada yang prosesnya secara berkebetulan, ada pula yang perubahan itu berjalan tanpa disadari. Dorongan untuk memeluk satu agama inilah yang disebut dengan motivasi beragama.

Motivasi beragama seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor intern dalam diri manusia itu sendiri dan faktor ekstern di luar diri manusia. Beragama apapun tidak dapat terlepas dari motivasi tertentu, meskipun pada

satu tingkatan kualitas beragama seseorang, motivasi tersebut tidak lagi menjadi satu-satunya alasan seseorang untuk memeluk satu agama

Madrasah Diniyah Awaliyah Yayasan Al-Huda, Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam arti bahwa pendidikan pada madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional.

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan *simbiosis mutualisme* antara masyarakat muslim dan madrasah itu sendiri. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat.

Pengenalan agama pertama kali diberikan dalam lingkungan keluarga, namun dalam konsep pemeliharaan anak bimbingan yang diberikan orang tua atau keluarga tidaklah cukup sebagai bekal hidupnya di masa yang akan datang. Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan anaknya dengan mengikutsertakan anak tersebut ke dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Oleh karena itu pendidikan yang baik senantiasa diarahkan dalam proses sosialisasi anak sebagai dasar bagi masa dewasa kelak.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh

pribadi-pribadi yang mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya; (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis; (c) mengambil keputusan; (d) mengarahkan diri; dan (e) mewujudkan diri (Lilis Satriah, 2014:16).

Motivasi merupakan faktor penting yang selalu mendapat perhatian didalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik didalam pendidikan formal, non formal ataupun informal. Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, maka hakikat motivasi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar agama pada anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Yayasan Al-Huda, pendidik perlu meningkatkan dan mengembangkan semangat, motivasi, dan karakter pribadi anak-anak Madrasah Diniyah Awaliyah Yayasan Al-Huda dengan keterampilan dan kegiatan yang bersifat konkrit, dan pengetahuan hidup yang segar dan terbaru, yang pada akhirnya akan meningkatkan semangat belajar. Hal ini diperlukan untuk mengimbangi pengaruh dari luar lingkungan madrasah seperti provokasi negatif. Bila anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Yayasan Al-Huda sudah mempunyai prinsip dan paradigma positif mengenai tugasnya, maka mereka akan lebih tahan dan lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas kegiatan pembelajarannya.

Pelaksanaan pengembangan dan peningkatan semangat, motivasi, dan karakter pribadi ini tentunya haruslah sederhana, praktis, mudah dicerna,

tidak membebani anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Yayasan Al-Huda, dan yang terutama adalah secara pragmatis bisa diterapkan dalam usaha peningkatan kegiatan belajarnya

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

Anak-anak sangat mudah mempelajari sesuatu yang baru. Namun memotivasi mereka untuk tetap mau belajar akan dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan (iklim belajar) yang mendukung, dan orang tua ideanya mampu menjadi fasilitator dan bukan hanya penentu aturan. Mengembangkan motivasi belajar agama pada anak sejak dini merupakan tugas yang sangat gampang-gampang susah, artinya tugas ini bisa berhasil diemban oleh orang tua bila anak mereka memang memiliki motivasi dari luar yang mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung maka pembimbing harus memberdayakan diri sendiri dan anak-anak Madrasah Diniyah Awaliyah. Anak-anak Madrasah Diniyah Awaliyah di Yayasan Al-Huda diharapkan memiliki kompetensi yang diajarkan. Mereka diposisikan sebagai subjek belajar, sedangkan pembimbing sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu bahwa “pembimbing membelajarkan dan memberdayakan anak-anak Madrasah Diniyah Awaliyah, sehingga anak-anak memiliki kompetensi tertentu.

Pada dasarnya belajar ialah tahapan perubahan perilaku anak yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, Belajar anak atau individu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) diantaranya adalah dari faktor fisik dan faktor psikis, begitu juga dari luar pembelajaran (faktor eksternal) diantaranya adalah faktor keluarga, sekolah dan lingkungan lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dari dalam diri anak adalah dari aspek psikis yaitu faktor motivasi. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang anak yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi pembimbing maupun anak-anak. Bagi pembimbing mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar anak-anak Madrasah Diniyah Awaliyah. Bagi anak-anak motivasi belajar agama dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga anak terdorong untuk melakukan perbuatan belajar agama. Anak melakukan aktifitas belajar dengan senang karena adanya motivasi.

Motivasi belajar seorang anak-anak MDA selain didorong oleh diri anak itu sendiri juga dipengaruhi dari lingkungan keluarga terutama orang tua yang merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Motivasi yang diterapkan di sana sesuai dengan KBM sekolah formal. Dengan program bimbingan motivasi belajar agama sambil bermain yang bersifat konkrit seperti pembelajaran 10 menit sebelum Adzan Asyar diadakan tahfidz juz 'Amma, bacaan do'a, mengadakan kemah di bulan Ramadhan sahur bersama dan bershalawat, lalu evaluasi setelah shalat, terutama dengan motivasi belajar agama, alhamdulillah berdampak positif bagi pengembangan jiwa akhlakul karimah dalam diri anak-anak. Setiap hari anak-anak melaksanakan praktik shalat. Jadi motivasi belajar agama di sini adalah pengajaran yang *continu* dan memotivasi belajar agama untuk meningkatkan semangat dalam diri anak.

Berdasarkan masalah diatas yang menarik untuk diteliti mengenai **BIMBINGAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA ANAK-ANAK MADRASAH DINIYAH AWALIYAH** (Penelitian di MDA Al-Huda Jalan. Sasagaran Rt 02 Rw 10 Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar).

#### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Uraian mengungkapkan bahwa bimbingan motivasi terhadap anak Madrasah Diniyah Awaliyah, dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Dan media yang

diberikan sesuai dengan kondisi anak. Selanjutnya untuk lebih memfokuskan penelitian ini ditentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar agama pada anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar?
2. Apa penyebab motivasi belajar agama pada anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar?
3. Bagaimana bimbingan motivasi belajar agama pada anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar agama pada anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar agama pada anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar?
3. Untuk mengetahui bimbingan motivasibelajar agama pada anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan dan pemacu motivasi belajar agama anak Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda.

2. Secara praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat kepada pembaca dan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda sebagai lembaga pendidikan islam.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu menentukan model penerapan motivasi yang dapat meyakinkan bahwa anak didik memiliki kesempatan untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran tersebut. Hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan adalah menghindarkan anak-anak dari stress yang tidak dibutuhkan, memberi kesempatan pada mereka untuk berkreaitivitas dan meningkatkan diri. Jadi, yang dimaksud dengan bimbingan belajar motivasi adalah proses pemberian bantuan dari seseorang (pembimbing) kepada orang lain anak-anak agar dapat menumbuhkan semangat yang ada dalam dirinya. Karena ilmu diperoleh dengan belajar, terlebih lagi ilmu yang dicari adalah ilmu Agama.

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadist :



## من ير دا لله به حيرا يفقه في الذين

Artinya: Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah menjadi orang baik maka ia dipandaikan dalam ilmu agama.

Dengan belajar sungguh-sungguh, maka seseorang akan mampu menguasai kebaikan dan mampu mengatur hawa nafsu. Sehingga ia akan menjadi orang yang beruntung dunia akhirat.

Definisi tentang motivasi dan belajar telah dibahas masing-masing secara jelas dan gamblang. Agar ketika menjelaskan tentang definisi “motivasi belajar” secara utuh dapat dipahami dengan lebih mudah dan efektif. Sehingga tidak ada *miss understanding* (perbedaan pemahaman) dalam memahami istilah “motivasi belajar” ini.

Bimbingan motivasi ini sangat penting bagi anak-anak dan kehidupan manusia dan perlu dibimbing sejak masa kanak-kanak. Sejak kecil kita memberikan bimbingan untuk menuju ke arah yang lebih baik dan memotivasi anak agar lebih semangat pembelajaran

Realita sekarang berbicara, banyak bermunculan dalam lembaga-lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat bimbingan ekstra, diantaranya: bimbingan motivasi yang ada di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar. Sedangkan untuk mencapai tujuan dalam bimbingan ada hal yang harus diutamakan yaitu pembimbing, terbimbing, metode, media dan permainan.

Dikatakan sebagai faktor-faktor motivasi beragama adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang sehingga ia mempunyai dorongan untuk beragama. (Bimo Walgito, 2002: 5) faktor-faktor ini terdiri dari:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam manusia itu sendiri yang mempengaruhi motivasi beragama seseorang. Faktor internal dijelaskan dalam salah satu hadits yang menerangkan bahwa hidup manusia dipengaruhi oleh hawa nafsu. Hal ini sejalan dengan teori libido Sigmund Freud. Dalam falsafah Jawa dikenal harta, tahta, wanita.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi motivasi beragama yang berasal dari luar manusia itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi; lawan jenis, keturunan, harta benda berharga, transportasi, peternakan dan pertanian.

Motivasi beragama merupakan salah satu unsur pokok manusia dalam berbuat. Melihat struktur manusia yang terdiri unsur fisik dan psikis, maka pembagian motivasi ada dua yakni motivasi fisik dan motivasi psikis atau spiritual yang termasuk di dalamnya adalah motivasi beragama.

Pengalaman sejak kecil bagi anak adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan sikap, moral dan kepribadiannya. Pembinaan yang pertama adalah dari orang tua, kemudian dari pembimbing atau da'i. Dalam artian sikap anak terhadap agama pertama kalinya dibentuk

oleh lingkungan keluarga kemudian dapat lebih dikembangkan atau dapat disempurnakan oleh pembimbing.

Pembinaan pada anak merupakan hal yang sangat penting terutama bimbingan motivasi dengan pembelajaran, media, dan materi yang kondusif dan efektif dengan pertumbuhan, perkembangan dan kondisi anak. Bimbingan pada umumnya merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Karena bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dengan memperhatikan kenyataan dan kemungkinan-kemungkinan tentang adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam rangka yang optimal, sehingga mereka dapat memahami, mengarahkan diri, dan bertindak serta bersikap dengan sesuai diri.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Secara umum berlangsungnya penelitian ini ditempuh dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dipusatkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar. dengan alasan akademis pada lokasi ini terdapat masalah yang relevan untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian Bimbingan dan Konseling Islam yaitu bimbingan motivasi belajar untuk anak Madrasah Diniyah Awaliyah. Adapun alasan

praktisnya karena Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar dekat kampung halaman rumah dan mudah dijangkau.

## 2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang berusaha memaparkan hasil-hasil penelitian yang berdasarkan pada hasil data-data dan fakta-fakta di lapangan tanpa memberikan suatu unsur tambahan lain yang dapat membuat nilai tambah dalam data yang terkumpul. Alasan menggunakan metode tersebut karena penelitian ini akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara apa adanya berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumen.

## 3. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah faktor sebagai variabel yang sedang diteliti. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban untuk pertanyaan yang telah ditetapkan. Jadi, jenis data yang ingin dikumpulkan ialah data tentang metode, dan media dalam bimbingan shalat untuk anak Madrasah Diniyah Awaliyah.

## 4. Sumber data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah suatu sumber data yang menjadi bahan utama dalam penelitian yang sedang dilakukan, yang diperoleh dari pengurus Yayasan Madrasah Diniyah Awaliyah, pembimbing dan peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang merupakan data-data penunjang bagi penelitian yang sedang dihadapi, yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan dan bacaan-bacaan lainnya yang berhubungan dengan bimbingan motivasi belajar untuk anak Madrasah Diniyah Awaliyah.

**G. Teknik pengumpulan data**

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung kepada objek penelitian. Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala-gejala yang terjadi, observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses bimbingan motivasi belajar untuk anak Madrasah Diniyah Awaliyah. Adapun teknik dalam observasi ini adalah mengamati langsung bagaimana pembimbing, terbimbing, metode, dan media bimbingan motivasi belajar yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Huda Desa Kujangsari Kec. Langensari Kota Banjar dan waktu yang digunakan dalam melaksanakan observasi ini selama satu bulan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Teknik wawancara ini dipandang sebagai alat pengumpul data dengan cara

melakukan tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk memperoleh sejumlah informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan secara lisan kepada pihak yang berkaitan dalam proses penelitian Bimbingan motivasi belajar agama pada anak-anak Madrasah Diniyah Awaliyah. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui secara riil keadaan dan bimbingan Madrasah Diniyah Diniyah.

c. Dokumen

Dokumen dimaksudkan sebagai dasar untuk melakukan *justifikasi* atas problem penelitian. Dokumen digunakan melalui pengkajian *literature* yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu bimbingan shalat untuk anak Madrasah Diniyah Awaliyah. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara teoritik.

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dengan masalah yang akan diteliti, maka analisis data yang akan dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data.
- b. Mengelompokkan seluruh data yang diperoleh ke dalam satuan-satuan unit menurut urutan permasalahan.
- c. Mengkonfirmasi kelompok-kelompok data yang telah ditabulasi satu sama lain.
- d. Membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan